



PERAN DINAS EKONOMI KREATIF DAN UKM DALAM PEMBERDAYAAN UMKM PEREMPUAN DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Kanita Khoirun Nisa^{1*}, Titi Wahyuni², Ayla Karina Budita³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

²Universitas Sebelas Maret

³Universitas Terbuka

*Corresponding Author Email: kanita.nisa@uin.suka.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Aplikasi ekonomi kreatif telah menjadi trendsetter di banyak negara di dunia. Konsep creative economy menjadi terobosan bisnis baru yang memadukan unsur kreativitas dan pembaruan dalam pembangunan ekonomi. Peneliti terdahulu telah banyak yang melakukan penelitian di sektor UMKM dengan memperhatikan fenomena sektor ekonomi kreatif, namun kajian mendalam tentang UMKM masih kurang. Kajian ini bermaksud untuk menggali fungsi dari Dinas Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan UMKM perempuan di Kabupaten Sleman. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi telah digunakan pada studi ini. Hasil studi menginformasikan telah ada dan terus berlanjut upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas ekonomi kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan di antaranya pendampingan dan sosialisasi.

Kata Kunci: Pemberdayaan; UMKM; Pendampingan.

Abstract: The application of the creative economy has become trendsetters in many countries around the world. The creative economy concept is a new business breakthrough that combines elements of creativity and innovation in economic development. Many previous researchers have conducted research on the MSME sector by paying attention to the phenomenon of the creative economy sector, but in-depth studies on MSMEs are still lacking. This study intends to explore the function of the Creative Economy Service in empowering women's MSMEs in Sleman Regency. This research used descriptive research, data was collected through observation, interviews, and documentation. The study results indicate that there have been and are continuing empowerment carried out by the economic service for MSME actors in the Sleman Regency. Forms of empowerment carried out include mentoring and socialization.

Keyword: Empowerment; MSMEs; Mentoring.



PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dikenal juga usaha kecil dan menengah (UKM) dinilai peluang dagang yang menjadi tumpuan perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM telah berdampak secara nyata terhadap total keseluruhan penghasilan unit usaha di Indonesia (*Gross Domestic Product*) sekaligus berperan dalam pengentasan pengangguran (Pradana & Sumiyana, 2023). Yogyakarta menjadi salah satu kota yang mengembangkan UMKM, di mana Yogyakarta sendiri terkenal dengan budaya, pendidikan dan pariwisatanya. Pemberdayaan UMKM di Yogyakarta tidak hanya penting untuk pertumbuhan ekonomi lokal, tapi juga untuk menjaga keberlangsungan budaya dan kemandirian masyarakat. Salah satu strategi pemberdayaan UMKM di Yogyakarta adalah melalui penggunaan *platform* digital. Di era teknologi saat ini, pemerintah daerah bekerja sama dengan berbagai *platform e-commerce* dalam tujuan meningkatkan *branding* produk guna memperluas jangkauan pasar. Program seperti "Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia" telah mempromosikan produk lokal pada skala nasional dan internasional (Indriyani, Azmi, Eliyanti, & Andrea, 2023).

Banyak UMKM di Yogyakarta yang menghadapi tantangan dalam mengakses modal. Aksesibilitas uang pangkal, teknologi informasi-komunikasi (TIK), *service quality*, daya saing yang diunggulkan, dan keterbaruan berdampak baik pada performa UMKM (Pradana & Sumiyana, 2023). Oleh karena itu, pemerintah daerah dan beberapa lembaga keuangan menyediakan program kredit dengan bunga rendah dan syarat yang lebih mudah bagi pelaku UMKM. Pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting karena masyarakat masih sangat awam dalam kegiatan mengelola UMKM. Berbagai pelatihan manajemen usaha, teknik pemasaran digital, serta pembukuan sederhana diadakan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Pemerintah daerah bersinergi dengan universitas dan lembaga pendidikan lainnya untuk melaksanakan program pelatihan ini. Dalam upaya menjaga kearifan lokal, pemberdayaan UMKM di Yogyakarta juga fokus pada pengembangan produk kreatif dan inovatif yang mengandung nilai budaya. Program inkubator bisnis dan kompetisi inovasi menjadi jembatan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi (Ondang, Singkoh, & Kumayas, 2019).

Dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas penunjang, berbagai sarana UMKM terus ditingkatkan agar mendapatkan perbaikan. Hal ini meliputi pembangunan sentra-sentra UMKM yang dilengkapi dengan ruang pameran, workshop, dan fasilitas penunjang lain yang memudahkan UMKM menjalankan usahanya. Kolaborasi antar UMKM juga ditingkatkan,



baik di antara pelaku UMKM itu sendiri maupun antara UMKM dengan industri besar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang sinergis, di mana UMKM berkesempatan *kulakan* bahan mentah dengan harga terjangkau, atau menjalin kerjasama produksi dan pemasaran yang lebih luas (Ondang, Singkoh, & Kumayas, 2019).

Program pemasaran dan *branding* menjadi salah satu kunci sukses pemberdayaan UMKM (Lailia & Habib, 2024). Pemerintah daerah aktif mempromosikan *brand-brand* lokal melalui berbagai kegiatan, seperti festival, pameran, dan bahkan kerjasama dengan *influencer* dan media sosial untuk meningkatkan visibilitas produk UMKM Yogyakarta. Pemberdayaan UMKM juga berorientasi pada ekspor. Produk-produk UMKM yang memiliki potensi ekspor diberi pelatihan khusus tentang cara memasuki pasar internasional, standar produk yang harus dipenuhi, hingga strategi pemasaran global (Tambunan, 2012). Adanya pencegahan dan penanganan dampak negatif pandemi Covid-19 menjadi fokus pemberdayaan UMKM terbaru. Program seperti subsidi sewa tempat usaha, bantuan modal kerja, dan pelatihan usaha di masa pandemi digulirkan untuk membantu UMKM bertahan dan bahkan berkembang di tengah krisis.

Di era generasi industri 4.0 yang telah berkembang di masyarakat dewasa ini, keberadaan UMKM menjadi *core-industry* dalam perekonomian di Indonesia tak terkecuali di Yogyakarta. Sektor industri ini dinilai sebagai *channel* usaha *fresh* mempromosikan produk-produk baik barang/jasa yang menjadi primadona di kalangan milenial dimasa sekarang. Dengan demikian, usaha-usaha yang dibangun oleh UKM disorot telah membantu negara dalam menciptakan peluang pekerjaan baru yang dapat menyerap tenaga kerja. Selain itu, UMKM dijadikan penyokong bagi geliat kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Jumlah UMKM di Yogyakarta terus meningkat yang mana mengalami pertumbuhan sebesar sepuluh persen (10%) setiap tahunnya. Disperindag DIY terus berusaha untuk menggerakkan promosi buatan-buatan UMKM yang ada di wilayah agar para pelaku usaha dapat bertahan hingga meraih sukses dan berlanjut usahanya (Asri, 2018).

Begitu pentingnya pemberdayaan UMKM yang memerlukan dukungan dari Dinas Ekonomi Kreatif dan UKM dalam hal ini di Kabupaten Sleman, di mana sebagian besar penggiat UMKM adalah entitas perempuan. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji peran Dinas Ekonomi Kreatif dan UKM dalam Pemberdayaan UMKM Perempuan di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hal itu, untuk melihat bagaimana peran yang telah dilakukan oleh Dinkop



UKM terhadap tumbuh suburnya aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Sleman.

KAJIAN PUSTAKA

Daerah Istimewa Yogyakarta diketahui memiliki potensi UMKM melimpah terdistribusi di kabupaten kota dengan berbagai sektor dan karakteristik. Jumlah UMKM paling banyak ditemukan di Kabupaten Sleman total ada delapan puluh ribu dua ratus lima belas unit (84.215 unit), Bantul 66.585 unit, Gunungkidul 53.493 unit, Kulon Progo 34.936 unit, dan Kota Yogyakarta 31.496 unit. Sumber daya yang dimanfaatkan dicatat berasal dari yang ada di sekitar (lokal). Sektor usaha unggulan berasal dari pengolahan, yang mana produk dibuat dari bahan baku alami. Adapun ragam produknya meliputi olahan makanan dan minuman serta industri. Pangan yang diolah menghasilkan antara lain tempe, tahu, jamur, bakpia, dan emping. Selain itu diproduksi berbagai olahan berbahan pokok salak, pisang, dan jambu air (dijadikan ladu dan sirup), serta susu. Industri olahan atau kerajinan menghasilkan hiasan dari batu, dekorasi, patung, dan barang seni lainnya. Dari penelitian ini diperoleh simpulan untuk mendorong kemajuan UMKM dibutuhkan manusia-manusia yang terampil dan kompeten serta berkualitas didukung oleh kelembagaan yang “pakem” guna mengadakan bimtek-bimtek dalam tujuan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, kemampuan mengelola di bidang bisnis (Suyatno, 2022).

Dimana pemberdayaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dicanangkan pemerintah dalam maksud untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam hal ini perempuan yang masuk ke dalam kerangka pembangunan SDM. Kajian ini menyampaikan informasi bahwa perempuan memiliki andil dalam meng-*upgrade* perekonomian keluarga melalui program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) dengan cara salah satunya mengikuti pemberdayaan atau pelatihan. Hasil kerja tersebut telah berdampak kepada ekonomi rumah tangga demi membantu suami mencukupi kebutuhan (Rizkia, 2018).

Keterlibatan perempuan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah diketahui menjadi sendi kehidupan mayoritas masyarakat Indonesia. Studi ini mengidentifikasi peran wanita sebagai pelaku usaha mikro dan kecil di daerah yang terdampak bencana alam 28 September 2018 lalu kebanyakan adalah perempuan. Hal itu selaras terhadap tamuan *Forum APEC Women and The Economy* mencatat sembilan puluh enam persen (96%) pelaku kewirausahaan yaitu Unit Kegiatan Menengah (UKM) dan enam puluh persennya (60%)



pengusaha UKM merupakan kaum hawa. Menambahkan, suntikan dana dari pemerintah diutamakan menysasar pada pengembangan usaha yang digerakkan oleh ibu-ibu (IRT). Berdasarkan data, terdapat empat sumber kapital/modal yang digunakan untuk usaha mikro dan kecil yakni modal sendiri (50%), pinjaman (25%), keluarga/kerabat (5%), modal dari negara/swasta (20%) (Fitriana, 2021).

Lebih lanjut, peran aktif ibu-ibu berdarma dalam mengatur dan mensukseskan UMKM di Kabupaten Sleman telah memberi kontribusi mendukung penghasilan suami. Dari penelitian ini didapatkan beberapa faktor berpengaruh pada kinerja wanita yakni layanan informasi, konsultasi, bimbingan, pelatihan, lowongan kerja yang tersedia, fasilitas pengembangan diri, kontak bisnis, pendampingan dalam perluasan pasar, bantuan teknologi, fisiologis, serta peluang berprestasi. Dicatat pula kunci sukses pengelolaan faktor tersebut yang paling menentukan adalah kebutuhan fisiologis perempuan dalam pembangunan UMKM (Mansur, 2008).

Unit usaha yang populer di mana perempuan tokoh utamanya yaitu perdagangan, makanan/minuman, tata busana, juga industri khas kreatif. Pada urutannya, kinerja ekonomi perempuan dikondisikan agar mampu menerapkan empat peran vital yakni uang pangkal, proses produksi, distribusi, serta pemasaran. Riset ini mengulik penyebab belum optimalnya kegiatan UMKM putri ditengarai karena kurang koordinasi/kerja sama antar pekerja perempuan lewat perkumpulan pelaku usaha untuk setiap fokus bidang usaha, alhasil usaha itu sukar berkembang (Mutmainah, 2020).

Dalam penelitian yang ditulis oleh Hawik Ervina Indiworo dengan judul *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM* menunjukkan bahwa perempuan dalam sektor UMKM mempunyai beberapa peran, di antaranya berkaitan dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti warung makan, toko kecil, pengolahan makan dan industri kerajinan. Penelitian tersebut juga membahas mengenai begitu besar adanya UMKM yang dikelola oleh perempuan, menjadikan perempuan memiliki multi peran dalam memajemen usahanya, di mana selain sebagai manager juga merangkap tugas turut bekerja (Indiworo, Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM, 2016).

Penelitian selanjutnya mengenai *Strategi Pengembangan Usaha Produk Pisang pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini, Kabupaten Sleman, DIY*. Dalam penelitian disebutkan bahwa analisis matrik SWOT menunjukkan usaha produksi olahan pisang Kelompok Wanita Tani Kartini Kabupaten Sleman masih perlu melakukan usaha agar bisa bertahan dari



kompetitor baik dari segi variasi rasa ataupun kemasannya. Oleh sebab tersebut maka diperlukan strategi pengembangan sumber daya agar usaha produksi olahan pisang dapat berjalan dengan baik dan ideal (Yaqin, Indriyani, & Rahayu, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang lain mengenai pemberdayaan UMKM fokus produk-produk makanan dalam mendongkrak mata pencaharian masyarakat setempat dengan jalan penyuluhan standar halal di Kecamatan Tragah Bangkalan (Qomaro, Hammam, & Nasik, 2019). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tim Pengabdian Masyarakat (Abdimas) memfasilitasi pengadaan program penataran dan pengarahan tata laksana sertifikasi halal guna mengangkat *brand* atau *merk* dan daya jual produk dari UMKM Kecamatan Tragah. Acara meliputi 3 (tiga) tahapan yaitu awalan, inti, dan penilaian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Lokasi Penelitian

Dalam memilih metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan pemaparan dari Mulyana, suatu prosedur dan prinsip untuk mengkaji suatu problem dan mencari pemecahannya disebut dengan metode penelitian (Mulyana, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan narasi. Pendekatan narasi mendeskripsikan mengenai gambaran UMKM yang diberikan sosialisasi dan pelatihan di Kabupaten Sleman. Adapun penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman pada November 2023 hingga Februari tahun 2024 dalam kurun waktu 4 bulan.

Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menunjukkan peran Dinas Ekonomi Kreatif dalam UMKM yang dijalankan oleh perempuan di Sleman. Informasi yang digali berasal dari pengusaha yang telah menginisiasi usaha rumahan yang terbilang berhasil dalam mengembangkan usahanya dari awal sampai saat ini berhasil mendapatkan pendampingan dari pemerintah daerah.

Informasi dikumpulkan secara observasi dan wawancara yang digali pengalamannya cara mengembangkan usaha dengan menggunakan modal sosial yang dimilikinya. Selain itu, observasi tidak langsung dilakukan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan. Data sekunder dikumpulkan untuk menunjang data primer. Semua data tersebut dikumpulkan dengan validitas yang tinggi, dengan cara dilakukan triangulasi data wawancara dan observasi.



Data yang terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan model interaksi yang dikemukakan oleh Mills dan Haberman (2014) mulai dari penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan. Data yang dihimpun dibahas melalui narasi, tabel, dan gambar/foto bermakna. Dalam analisis data terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahap pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun terdapat informasi bahwa Danang Maharsa, Wakil Bupati Sleman pada 9 Juni 2022 lalu ketika memberikan sambutan di Seminar Internasional Percepatan Inklusi Keuangan bagi UMKM *Go Ekspert* yang diadakan di Gedung Sekretariat Daerah lantai 3, menyampaikan bahwa perempuan telah memainkan peran secara signifikan dalam Upaya menggerakkan perekonomian masyarakat, khususnya dalam bidang UMKM. Wagub Sleman menyebutkan bahwa saat ini ada terdapat 90% pelaku usaha di Kabupaten Sleman yang merupakan Perempuan (Rukmana, 2022). Ini menunjukkan betapa dominannya perempuan dalam sektor UMKM di wilayah tersebut.

Informasi tersebut diperkuat dengan pernyataan dukungan dari Bupati Sleman, Kustini Purnomo, pada 25 Juni 2024, dalam acara dialog antar pelaku UMKM di wilayah Purwobinangun yang menegaskan bahwa banyak UMKM di Sleman yang digerakkan oleh Perempuan. Menurut Kustini, kontribusi yang dilakukan oleh Perempuan dalam UMKM tidak hanya berdampak pada perekonomian keluarga, namun juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan (Redaksi, 2024).

Tina Hapsari selaku Kepala Dinas Koperasi dan UKM Sleman menambahkan bahwa beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM tersebut biasanya terkait dengan sumber daya manusia, kelembagaan, pemodal, serta pemasaran. Sehingga untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, terdapat 11 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertanggung jawab sebagai Pembina UMKM di wilayah Kabupaten Sleman. Para OPD mengimplementasikan berbagai program untuk membantu tumbuh dan semakin kuatnya UMKM, seperti dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memfasilitasi legalitas kelembagaan, menyediakan dana penguatan modal, serta membantu bagaimana pemasarannya melalui program kemitraan. Salah satu inisiatif yang dijalankan adalah gerakan bersama untuk menggunakan produk produksi lokal (Redaksi, 2024). Tindakan tersebut tentunya tidak hanya mendukung UMKM tetapi juga lebih luasnya tentu akan memperkuat ekonomi lokal.



Pelaku UMKM di Yogyakarta cenderung memiliki jaringan komunitas yang solid. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya keberadaan asosiasi atau kelompok pengrajin atau pengusaha yang aktif di daerah tersebut. Jaringan komunitas tersebut tidak hanya digunakan sebagai wadah untuk berkumpul, tetapi juga digunakan sebagai media penting bagi para pelaku UMKM untuk saling bertukar pikiran, informasi, terkait perkembangan industri yang digeluti, tren pasar, dan peluang usaha yang ada. Selain itu melalui jaringan ini para pelaku UMKM tersebut dapat memperoleh berbagai bantuan baik secara moral ataupun materil. Terwujudnya kolaborasi antar pelaku UMKM juga lebih memungkinkan berkat keberadaan jaringan ini. Dengan demikian, keberadaan jaringan komunitas yang kuat merupakan salah satu aspek mendasar penunjang perkembangan serta keberlanjutan nasib UMKM di Yogyakarta.

Selain itu dalam perjalanannya, pelaku UMKM di Yogyakarta juga telah melibatkan masyarakat sekitar dalam menjalankan proses produksi dan pemasaran produk UMKM. Keterlibatan tersebut mencakup perekrutan tenaga kerja lokal untuk bekerja di bengkel produksi dan juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan seperti promosi atau pemasaran. Keadaan tersebut menciptakan peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih luas, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Kemudian pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal, karena menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan, dan juga memberdayakan masyarakat dengan memberikan keterampilan dan pengalaman yang berharga.

Keterlibatan masyarakat dalam proses produksi dan pemasaran tersebut rupanya juga dapat membantu memperkuat hubungan antar pelaku UMKM dan konsumen. Dengan melakukan interaksi secara langsung dan rutin dengan masyarakat, pelaku UMKM dapat membangun hubungan yang lebih erat dan personal dengan konsumen, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap produk. Sebab dua aspek tersebut sangat penting untuk membangun dan menjaga reputasi dan stabilitas bisnis dalam jangka panjang. Konsumen yang memperoleh kepuasan pelayanan bisa jadi menjadi pelanggan setia dan tidak jarang akan merekomendasikan produk yang dipercaya tersebut kepada kenalannya yang lain, sehingga dapat memperluas pasar.

Di sisi lain para pelaku UMKM di Yogyakarta sering kali memanfaatkan budaya lokal sebagai modal sosial yang sangat berharga untuk memperkuat identitas dan nilai tambah produk yang dihasilkan. Kekayaan budaya yang ada dijadikan sebagai inspirasi dalam menciptakan produk-produk unik, sekaligus aktif terlibat dalam berbagai kegiatan kebudayaan



dan seni yang berlangsung di daerah tersebut. Keterlibatan tersebut mencakup ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan warisan budaya, misalnya festival ataupun pameran.

Etika yang baik, yakni mencakup transparansi, kejujuran dan keadilan dalam setiap aspek operasional juga tak luput diterapkan. Para pelaku UMKM berusaha keras memelihara relasi yang seimbang serta memberikan manfaat bersama kepada para *stakeholder*, selain itu juga selalu mengusahakan memberikan pelayanan yang terbaik, pelayanan yang penuh rasa perhatian, hormat dan tanggung jawab kepada para konsumen, melakukan kolaborasi dengan baik dengan para mitra bisnis, serta tidak lupa melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Dengan menjaga komitmen pada prinsip-prinsip etika tersebut, para pelaku UMKM tidak hanya membangun reputasi yang baik di mata masyarakat, namun juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha yang sedang dikembangkan tersebut pada masa mendatang. Lebih dari itu upaya ini juga dapat menciptakan dan meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing dan stabilitas ekonomi lokal.

Tidak kalah penting, para pelaku UMKM di Yogyakarta juga sering kali menjalin kolaborasi dengan pemerintah daerah serta berbagai lembaga non-pemerintahan lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan yang esensial dalam berbagai aspek pengembangan usaha yang sedang dijalani. Melalui kerjasama tersebut, para pelaku UMKM tidak hanya memperoleh akses ke berbagai program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kapabilitas bisnis, tetapi juga memanfaatkan peluang promosi yang dapat memperluas jangkauan pasar produk yang dihasilkan. Selain itu, para pelaku UMKM dapat memperoleh berbagai bentuk bantuan teknis dan finansial yang membantu dalam menghadapi tantangan operasional. Kolaborasi tersebut juga memungkinkan UMKM untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan komunitas dan lingkungan. Sehingga nantinya tidak hanya akan mendukung pertumbuhan bisnis yang telah dirintis, tetapi juga dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu kerjasama antara UMKM, pemerintah, dan lembaga non pemerintah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan dan inklusif di Yogyakarta.

Berdasarkan data yang berhasil didapatkan, berikut yang dapat diuraikan mengenai berbagai dukungan dari Dinkop Sleman tertuju kepada penggiat UMKM di wilayah Kabupaten Sleman, meliputi:

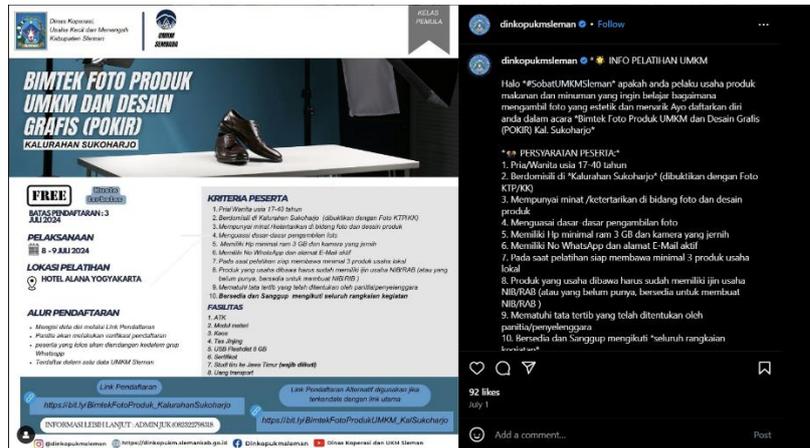
1. Pemberdayaan melalui pendampingan dalam pengembangan usaha, mulai dari perencanaan hingga penjualan produk. Dalam kasus ini Dinas Koperasi dan UKM Sleman beritikad melakukan beberapa langkah dukungan seperti dengan mengadakan bimtek dalam rangka menyukkseskan pengembangan UMKM.



Gambar 1. Bimtek Pendampingan Pengurusan Perijinan UMKM (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Bimtek Pendampingan Pengurusan Perijinan UMKM, 2024)

Mengurus izin usaha adalah tindakan esensial yang perlu diterapkan ketika seseorang akan memulai berkegiatan UMKM. Izin usaha merupakan dokumen yang sah dari lembaga yang memiliki kewenangan sebagai pernyataan dilegalkannya seseorang ataupun melakukan suatu usaha tertentu (Anggraeni, 2022). Dengan memiliki izin usaha maka pelaku usaha akan mendapatkan manfaat yakni mendapatkan jaminan keamanan berdasarkan hukum, mendapatkan kelancaran dalam ekspansi bisnis/usaha, kemudahan dalam hal pendanaan, serta mendapatkan bimbingan pengembangan usaha dari pemerintah (Primadhita & Budiningsih, 2020). Oleh karena itu perizinan merupakan langkah utama yang perlu dilakukan ketika ingin memulai usaha. Menyadari begitu pentingnya proses ini, maka sebagai bentuk *support* keberadaan UKMKM, Dinas Koperasi dan UKM Sleman menyelenggarakan kegiatan Bimtek Pendampingan Pengurusan Perizinan UMKM. Kegiatan bimtek ini terbuka diikuti oleh peserta baik pria maupun wanita dengan usia di antara 18 hingga 55 tahun, yang merupakan warga domisili wilayah Sukoharjo yang telah menjalankan usahanya dalam waktu minimal 24 pekan. Pendampingan ini diutamakan untuk pelaku usaha yang belum memiliki perizinan usaha yang lengkap.

Selain bimtek pendampingan pengurusan perizinan Dinas Koperasi dan UKM Sleman juga mengadakan bimtek lainnya mengenai foto produk UMKM dan desain grafis. Kegiatan ini sebagai wujud dukungan untuk membantu pelaku usaha produk makanan ataupun minuman dalam mengemas konten promosi dengan tampilan yang estetis sehingga dapat menarik minat konsumen.



Gambar 2. Bimtek Foto Produk UMKM dan Desain Grafis (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Bimtek Foto Produk UMKM dan Desain, 2024)

Kegiatan ini diadakan di Kelurahan Sukoharjo. Kriteria peserta yang dapat mengikuti kegiatan tersebut merupakan pria ataupun wanita dalam rentang usia 17-40 tahun dan memiliki minat di bidang fotografi serta desain produk. Untuk mengikuti kegiatan ini, setidaknya calon peserta telah menguasai dasar-dasar pengambilan foto dan tentunya memiliki gawai yang mendukung, seperti memiliki *handphone* yang dilengkapi dengan kamera jernih dan memiliki kapasitas RAMnya sebesar 3 GB. Selanjutnya untuk objek fotonya peserta dipersilahkan untuk membawa minimal 3 produk usaha lokal yang telah mengantongi perizinan NIB/RAB atau belum mempunyai izin usaha NIB/RAB namun bersedia untuk segera membuatnya.

2. Memberikan pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku UMKM. Memfasilitasi akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau bagi UMKM melalui kerjasama dengan lembaga keuangan. Berdasarkan data sekunder yang ditemukan, didapatkan informasi bahwa bahwa Kementerian Koperasi dan UKM bersama Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman mengadakan acara Pelatihan Vokasional bagi Pelaku Usaha Mikro di Sektor Ekonomi Kreatif yang bertempat di The Atrium Hotel and Resrot, Mlati, Sleman, Yogyakarta pada beberapa tahun lalu, yakni

tanggal 17-19 Juni 2021. Pelatihan praktik baik (vokasional) merupakan pelatihan yang menyoar pada meng-*upgrade* kompetensi khusus.



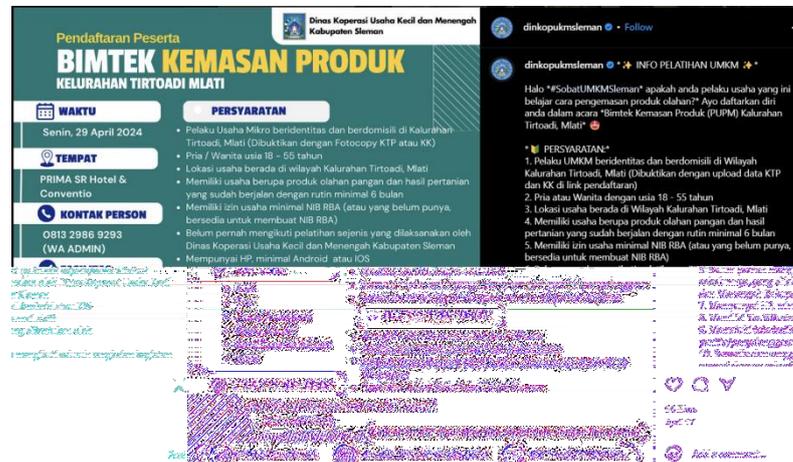
Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Vocational bagi Usaha Mikro di Sektor Ekonomi Kreatif (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman , 2021)



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Vocational bagi Usaha Mikro di Sektor Ekonomi Kreatif (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman , 2021)

Pelatihan vokasional ini dilaksanakan selama 3 hari dengan melibatkan beberapa UMKM yang diundang untuk berpartisipasi pada acara pelatihan tersebut. Diantaranya UMKM Haza Chips, UMKM Roti Bolen, UMKM Wedang Jahe, UMKM Aloe Vera dll. Para UMKM tersebut ketika melakukan pelatihan mereka juga sudah mengurus Halal dan PIRT. PIRT merupakan sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang dikeluarkan oleh Bupati atau Walikota melalui Dinas Kesehatan (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2018). Dalam pelatihan vokasional tersebut, pada saat hari ke 3 para peserta telah mendapatkan sertifikat. Pendidikan halal untuk wanita atau ibu-ibu berperan sangat penting. Sebab, para wanita tersebut menjadi *barrier* yang utama dalam proses menyeleksi produk-produk yang dikonsumsi dalam rumah tangga. Apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan benar, maka setiap anggota keluarga akan mendapatkan asupan makanan yang terjamin kehalalan dan keamanannya (Kemenag RI, 2019).

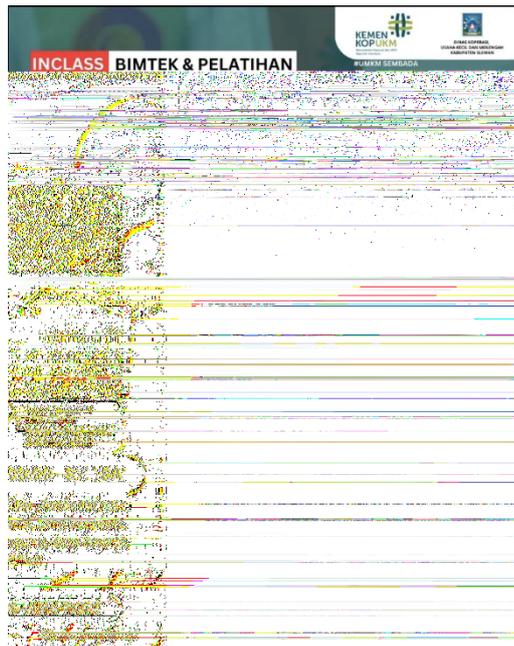
Selain itu, berdasarkan informasi yang berhasil ditemukan oleh peneliti melalui akun instagram *official* Dinas Koperasi dan UKM Sleman bahwa ada lagi kegiatan lain yang dilakukan yakni, yakni Bimtek Kemasan Produk. Kegiatan ini diadakan di beberapa kelurahan, salah satunya di Kelurahan Tirtoadi Mlati.



Gambar 5. Bimtek Kemasan Produk (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Bimtek Kemasan Produk , 2024)

Kegiatan Bimtek Kemasan Produk di Kelurahan Tirtoadi Mlati ini menjadi penutup rangkaian kegiatan Bimtek Kemasan Produk yang sebelumnya telah dilaksanakan di beberapa kelurahan lain pada bulan April 2024. Kegiatan bimtek ini dapat diikuti oleh peserta pria maupun wanita dengan rentang usia 18-55 tahun yang telah memiliki usaha berupa produk pertanian yang sudah berjalan dengan rutin minimal selama 6 bulan kebelakang dan tentunya sudah memiliki izin usaha minimal NIB RBA ataupun yang belum memiliki izin namun bersedia segera membuat NIB RBA tersebut. Kegiatan ini secara khusus diperuntukkan bagi seseorang yang belum mengikuti pelatihan sejenis pada tahun ini ataupun tahun sebelumnya.

3. Memfasilitasi akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau bagi UMKM melalui kerjasama dengan lembaga keuangan
4. Mendorong kolaborasi antara UMKM untuk ekspansi pasar dan mengangkat daya saing secara kolektif.
5. Menyediakan bimbingan tentang penguatan manajemen dan regulasi bisnis agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan. Misalnya dengan menyelenggarakan acara Bimtek Pelatihan Manajemen, Workshop Kewirausahaan, Bimtek Manajemen Keuangan dan Pencatatan Keuangan Usaha, Bimtek Pengembangan Usaha, Bimtek Manajemen dan Pengembangan Usaha Kelompok.



Gambar 6. Bimtek dan Pelatihan Manajemen Usaha serta Inovasi Kemasan Produk Kuliner untuk Targeting Pasar Pariwisata (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Bimtek dan Pelatihan Manajemen Usaha serta Inovasi Kemasan Produk Kuliner untuk Targeting Pasar Pariwisata, 2024)



Gambar 7. Workshop Kewirausahaan (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Workshop Kewirausahaan, 2024)



Gambar 8. Bimtek Manajemen Keuangan dan Pencatatan Keuangan Usaha (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Bimtek Manajemen Keuangan dan Pencatatan Keuangan Usaha, 2023)



Gambar 9. Bimtek Manajemen dan Pengembangan Usaha Kelompok Pengrajin/Pengusaha Batik (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Bimtek Manajemen dan Pengembangan Usaha Kelompok Pengrajin/Pengusaha Batik, 2023)

6. Mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM di pasar global. Menguasai *digital marketing* menjadi sangat penting khususnya pada era digital yang berlangsung saat ini, ketika orang-orang akan lebih banyak menghabiskan waktu secara online daripada hidup di dunia nyata. Misalnya, seperti yang diketahui bahwa perilaku konsumen telah berubah, yang tadinya biasa datang langsung ke gerai toko untuk berbelanja, saat ini lebih nyaman melakukan pembelian *online*, yakni sekadar mengunjungi gerai toko lewat internet. Konsumen banyak menghabiskan waktu *online* mengunjungi situs situs atau web belanja tertentu untuk berbelanja. Melalui

pelatihan ini, UMKM dapat bersaing dengan baik di pasar digital sekaligus memanfaatkan peluang yang ada untuk membangun bisnis.



Gambar 10. Workshop & Bimtek Digital Marketing Serta Pembuatan Website (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Workshop & Bimtek Digital Marketing serta Pembuatan Website, 2022)



Gambar 11. Bimtek Digital Marketing Tingkat Lanjut (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Bimtek Digital Marketing Tingkat Lanjut, 2024)



Gambar 12. Pelatihan dan Implementasi Digital Marketing untuk Menjadi Reseller (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Pelatihan dan Implementasi Digital Marketing untuk Menjadi Reseller, 2023)

7. Menggalakkan program sertifikasi halal dan dukungan keberlanjutan bagi UMKM yang berorientasi pada lingkungan. Misalnya dengan melakukan bimbingan teknis tentang pendaftaran sertifikasi halal.



Gambar 13. Halal Gratis Self Declare dari Pemkab Sleman (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Halal Gratis Self Declare dari Pemkab Sleman, 2022)



Gambar 14. Halal Asyik-Tata Cara Pengajuan Sertifikasi Halal *Self Declare* (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Halal Asyik Tata Cara Pengajuan Sertifikasi Halal *Self Declare*, 2023)

8. Melaksanakan pemantauan dan penilaian secara teratur terhadap perkembangan UMKM yang telah mendapatkan pemberdayaan dari dinas koperasi.
9. Mengadakan kegiatan promosi dan pameran produk UMKM untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik konsumen. Kegiatan promosi biasanya merupakan kegiatan yang dilakukan bertepatan dengan adanya momentum tertentu seperti Ramadhan atau hari lainnya.



Gambar 15. Pasar Lebaran Sleman (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Pasar Lebaran Sleman, 2024)



Gambar 16. Pameran Pasar Lebaran (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Pameran Pasar Lebaran, 2023)



Gambar 17. Festival UMKM Sembada 2023 (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, Festival UMKM Sembada 2023, 2023)

10. Membangun jaringan kerjasama antara UMKM UMKM bersama pihak lain seperti lembaga kampus, dinas dan sektor swasta, untuk mendukung pertumbuhan bisnis UMKM.

Dengan demikian, kolaborasi antara berbagai OPD pembina UMKM di Kabupaten Sleman terus berupaya untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan juga keberlanjutan keberadaan UMKM yang sebagian besar digerakkan oleh perempuan. Dukungan-dukungan tersebut tidak lain juga untuk memberdayakan Perempuan sebagai pelaku UMKM agar dapat terus berkontribusi, berinovasi, dan berkembang dalam memajukan perekonomian daerah.



KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari sajian bahasan yaitu dapat diketahui Gerakan UMKM di Kabupaten Sleman mayoritas dilakoni oleh kaum perempuan, dimana peran aktif perempuan dinilai telah memberi dampak nyata dalam menopang perekonomian keluarga khususnya maupun ekonomi negara umumnya. Banyak UMKM perempuan yang bermunculan dan terus berkembang harapannya dapat terus didukung baik berupa bentuk pendampingan, perluasan pangsa pasar, label halal produk, serta keuangan atau *financial*. Hal tersebut telah diupayakan oleh Dinas Koperasi dan UKM terkait yang menaungi. Lebih lanjut, Dinas Ekonomi Kreatif sudah melakukan pemberdayaan terhadap UMKM di Kabupaten Sleman dengan beragam kegiatan. Hal tersebut dimulai dari adanya pembinaan, pendampingan dan sosialisasi terhadap para pelaku UMKM. Mendorong kolaborasi antara UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing bersama. Riset ini memiliki kebermanfaatan yaitu mengembangkan UMKM dengan konsep sudah bersertifikasi Halal dan berPIRT. Saran untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas konsep Halal-PIRT yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman . (2021). *Pelatihan Vokasional Pelaku Usaha Mikro Sektor Ekonomi Kreatif*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman: <https://dinkopukm.slemankab.go.id/galleries/pelatihan-vokasional-pelaku-usaha-mikro-sektor-ekonomi-kreatif/>
- Kemenag RI. (2019, Agustus 15). *Ketua CHI: Edukasi Halal Penting bagi Kaum Perempuan* . Retrieved from Kemenag RI: <https://kemenag.go.id/nasional/ketua-chi-edukasi-halal-penting-bagi-kaum-perempuan-yg6i4k>
- Anggraeni, R. (2022). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(2), 77-83. Retrieved from <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/eksaminasi/article/view/1243>
- Asri, D. P. (2018). Pengembangan Industri Kreatif UMKM Asal Yogyakarta melalui Pendaftaran "Jogja Co-Branding". *Fakultas Hukum Universitas Janabadra Yogyakarta*.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2018). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga.
- D, M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary.



- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2022, Desember 13). *Halal Gratis Self Declare dari Pemkab Sleman*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/CmGEmynLEgo/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2022, Oktober 17). *Workshop & Bimtek Digital Marketing Serta Pembuatan Website*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/CjzsyuOrEPH/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2023, Juli 19). *Bimtek Manajemen dan Pengembangan Usaha Kelompok Pengrajin/Pengusaha Batik*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: https://www.instagram.com/p/Cu4lKfGxsFy/?img_index=1
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2023, Juli 11). *Bimtek Manajemen Keuangan dan Pencatatan Keuangan Usaha*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/Cui0HCFrYKW/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2023, Agustus 8). *Festival UMKM Sembada 2023*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/CvrvnCaxXoF/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2023, Maret 2). *Halal Asyik- Tata Cara Pengajuan Sertifikasi Halal Self Declare*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/CpRxiIARF5I/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2023, Maret 7). *Pameran Pasar Lebaran*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/Cpei0DILRht/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2023, Juli 26). *Pelatihan dan Implementasi Digital Marketing untuk Menjadi Reseller*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: https://www.instagram.com/p/CvJs2h6r7VY/?img_index=1
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2024, April 29). *Bimtek dan Pelatihan Manajemen Usaha serta Inovasi Kemasan Produk Kuliner untuk Targeting Pasar Pariwisata*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/C6U5xwUyUbo/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2024, April 11). *Bimtek Digital Marketing Tingkat Lanjut*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/C5nN8BrrckV/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2024, Juli 1). *Bimtek Foto Produk UMKM dan Desain*. Retrieved from Instagram Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/dinkopukmsleman/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2024, April 17). *Bimtek Kemasan Produk*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/C52rjPCLALj/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2024, April 11). *Bimtek Kemasan Produk*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/C5nN8BrrckV/>



- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2024, Januari 23). *Bimtek Pendampingan Pengurusan Perijinan UMKM*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/C2bJWvuymOk/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2024, Maret 6). *Pasar Lebaran Sleman*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/p/C4LEfglRIer/>
- Dinas Koperasi dan UKM Sleman. (2024, Februari 15). *Workshop Kewirausahaan*. Retrieved from Dinas Koperasi dan UKM Sleman: <https://www.instagram.com/dinkopukmsleman/>
- Fitriana., M. O. (2021). Peran Perempuan Dalam Ekonomi Usaha Mikro dan Kecil Pasca Bencana Alam. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12 (1), 73-88.
- Indiwo, H. E. (2016). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1).
- Indiwo, H. E. (2016). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1), 40-58. doi:<https://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan/article/view/1806/1454>
- Indriyani, Azmi, A. A., Eliyanti, T., & A. V. (2023, Desember). Pendataan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Menuju Go Digital Marketplace, Sleman. 3(6), pp. 877-884.
- Lailia, L. F., & Habib, M. A. (2024). Pengaruh Modal, Kualitas SDM dan Promosi terhadap Keberhasilan Pemberdayaan UMKM Binaan Program Eduprintis UPRINTIS Indonesia. *Digital Bisnis : Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, III(1), 357-370. Retrieved from <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital/article/view/2327>
- Mansur, A. S. (2008). Key Success Factor Perempuan dalam Mengelola dan Mengembangkan UMKM (Studi Kasus di Kabupaten Sleman Yogyakarta). *Jurnal UII, Prosiding Seminar Nasional Teknoin Bidang Teknik Industri*, ISBN : 978-979-3980-15-7.
- Mulyana. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, N. F. (2020). Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *Jurnal Wedana*, Volume VI No 1 April 2020.
- Ondang, C., Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Minahasa. *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1-10.
- Pradana, N. W., & Sumiyana. (2023, Agustus). Analisis Kebutuhan UMKM Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Penalaran. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(03). doi: <https://doi.org/10.22146/abis.v11i3.85988>
- Primadhita, Y., & Budiningsih, S. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dengan Model Vector Auto Regression. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 1-11. doi:<https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.396>
- Qomaro, G. W., Hammam, & Nasik, K. (2019). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Pangan dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal Melalui



Pendampingan Sertifikasi Halal di Kecamatan Tragah Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 137-142. doi:DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6116>

Redaksi. (2024, Juni 25). *Banyak UMKM Sleman Digerakkan Perempuan*. Retrieved from Kabar Wisata: <https://kabarewisata.com/banyak-umkm-sleman-digerakkan-perempuan/>

Rizkia, F. N. (2018). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman. *Journal Student UNY*, 406-418.

Rukmana, N. I. (2022, Juni 9). *Pemkab Sleman Catat Terdapat 90.267 Pelaku UMKM di Wilayahnya, 90 Persennya Perempuan*. Retrieved from Tribun Jogja: <https://jogja.tribunnews.com/2022/06/09/pemkab-sleman-catat-terdapat-90267-pelaku-umkm-di-wilayahnya-90-persennya-perempuan>

Suyatno. (2022). Kelembagaan dan Potensi Lokal dalam Mendukung UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nusantara Hasana Journal*, 1-9.

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. LP3ES Jakarta.

Yaqin, A., Indriyani, A. R., & Rahayu, K. (2023, Agustus). Strategi Pengembangan Usaha Produksi Pisang pada Kelompok Wanita Tani "KWT" Kartini Kabupaten Sleman. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. Magelang.